

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban*

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA*
VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL
DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER
PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE
BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN
ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-
NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI
GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL
SANG PEREMPUAN KEUMALA DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI
SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYA-
KARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM
NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP

**Risky Rhamadiyanti Kurniawan, Vismaia S. Damaianti,
dan Yunus Abidin**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
riskyramadiyanti@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menyimak kurang mendapat perhatian dalam keseluruhan proses belajar bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran menyimak tidak pernah dievaluasi dan direvitalisasi. Salah satu komponen pembelajaran yang tidak pernah diperbaharui ialah alat penilaian menyimak. Alat penilaian menyimak yang dibutuhkan saat ini bukan hanya mengukur kemampuan siswa dalam mendapatkan informasi, tetapi bagaimana siswa bisa berkomunikasi secara efektif. Kecakapan hidup sebagai kemampuan menangani tuntutan dan tantangan hidup dengan melibatkan bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar memiliki bekal yang sesuai dengan kebutuhan pasar, peluang usaha, dan potensi ekonomi dianggap menjadi kecakapan yang harus dimiliki semua siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengandalkan kajian pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai tes menyimak dan indikator menyimak berorientasi kecakapan hidup. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pembuatan tes penilaian menyimak harus akuntabel dan *high-stakes*. Ditemukan pula indikator menyimak berorientasi kecakapan hidup sebanyak dua puluh buah.

Kata kunci: menyimak, kecakapan hidup, indikator tes

PENDAHULUAN

Unsur yang sangat penting dan fundamental dalam semua interaksi adalah keterampilan untuk memahami apa yang dikatakan/ diucapkan oleh orang lain (Iskandarwassid & Sunendar, 2016, hlm. 229). Menurut organisasi yang berkecimpung di bidang pembelajaran abad ke-21 (P21.org), kemampuan berinteraksi yang dibutuhkan di abad 21 ialah: "1) *listen effectively to decipher meaning, including knowledge, values, attitudes and intentions and 2) communicate effectively in diverse environments (including multi-lingual)*". Hal tersebut dapat diartikan sebagai 1) menyimak secara efektif guna menguraikan makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan niat dan 2) berkomunikasi secara efektif di lingkungan yang beragam (termasuk multi bahasa). Hal-hal tersebut tentu erat kaitannya dengan menyimak.

Para peserta didik harus diberi dorongan dan kesempatan untuk menerima pengalaman belajar dalam kehidupan berbahasa yang nyata dan menerima latihan-latihan yang sesuai bagi masing-masing individu dengan materi yang efektif dan praktis serta menyenangkan (Iskandarwassid & Sunendar, 2016, hlm. 230). Salah satunya ialah pengalaman berbahasa menyimak. Hendaknya guru menciptakan suasana belajar menyimak yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Ketiga hal tersebut dapat tercipta bila guru merancang proses belajar dengan baik.

Merancang proses belajar tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran. Dick and Carey (2001, hlm. 3-4) menjelaskan komponen dalam sistem pembelajaran adalah pembelajar, instruktur (guru), bahan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Melengkapi pernyataan Dick and Carey, menurut Riyana (2017, hlm. 3) komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, materi/ bahan ajar, metode dan media pembelajaran, evaluasi, anak didik, dan adanya pendidik. Komponen-komponen pembelajaran terbentuk menjadi sebuah sistem yang saling bersinergis. Misalnya dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan, juga media dan strategi yang digunakan (Riyana, 2017, hlm. 4).

Kondisi pembelajaran menyimak tidak lepas dari beberapa macam permasalahan. Terdapat kecenderungan bahwa keterampilan menyimak dalam bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian dalam keseluruhan proses belajar bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan (Iskandarwassid & Sunendar, 2016, hlm. 229). Selain itu, menyimak sering dinomorduakan dengan lawannya, berbicara. Dalam standar pengujian industri, selalu terdapat tes lisan, tetapi tes menyimak jarang ditemukan. *Listening has often played second fiddle to its counterpart, speaking. In the standardize testing industry, a number of separate oral production tests are available, but it is rare to find just a listening test* (Brown, 2003, hlm. 119).

Permasalahan menyimak lainnya, pengajar bahasa dan sastra Indonesia kurang melakukan pengamatan dengan sengaja, atau bahkan tak pernah secara berencana, melakukan pengamatan dalam kelas pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dan mencoba menerka dengan pasti siapa di antara peserta didik yang sungguh-sungguh mendengarkan dan menyimak (Iskandarwassid&Sunendar, 2016, hlm. 233). Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menyimak tidak pernah dievaluasi dan direvitalisasi. Padahal, pengajar bahasa Indonesia adalah fasilitator yang wajib mengembangkan kemampuan menyimak siswa dengan baik.

Perkembangan menyimak siswa dapat terlihat dari hasil penilaian. Penilaian adalah proses mencari dan memperoleh informasi tentang pengembangan siswa dan efektivitas pengajaran. *"Assessment is the process of seeking and obtaining information about student development and the effectiveness of instructioan"* (Lang, 2006, hlm. 161). Menurut Janesick (2001), salah satu tujuan penilaian adalah untuk memandu bagi perencanaan proses pembelajaran yang efektif. Abidin (2016, hlm. 18) juga berpendapat bahwa proses pengembangan instrumen penilaian harus dilakukan sebelum mengembangkan strategi pembelajaran.

Alat penilaian yang digunakan tentunya harus alat yang tepat. Alat penilaian menyimak yang akan diterapkan harus akuntabel dan *high-stakes*. Menurut Janesick (2001), dalam pandangan era generasi ketiga ini penilaian ditunjukkan dan berfungsi sebagai pengarah pengembang kurikulum yang berbasis pandangan keilmuan dan sinyal pasar, pemandu bagi perencanaan proses pembelajaran yang efektif, pembimbing pada setiap tahap perkembangan belajar siswa dan sebagai alat ukur yang akuntabel dan *high-stakes*. Dalam konteks ini, penilaian dianggap harus mampu memberikan keyakinan kepada semua pihak bahwa lulusan sebuah program pendidikan telah terjamin kualitasnya dan dapat dipercaya kemampuannya.

Memasuki era abad 21, setiap anak perlu dibekali kecakapan hidup (*life skill*) Menurut Anwar (2006, hlm. 20) *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Menurut Kagan (2016, hlm. 1), kecakapan hidup sangat dibutuhkan pada abad 21 karena

“pendidikan saat ini bukan sekadar membahas cara berpikir yang melibatkan pendekatan kreatif dan kritis untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Namun juga tentang cara kerja, komunikasi dan kolaborasi, alat yang mereka butuhkan, seperti kapasitas untuk mengenali dan memanfaatkan potensi teknologi baru, atau memang, untuk menghindari risikonya. Dan yang terakhir tetapi tidak kalah penting, pendidikan adalah tentang kapasitas untuk hidup di dunia multi-majemuk sebagai warga negara yang aktif dan terlibat.”

Selain itu, Kagan (2016, hlm. 2) juga menambahkan bahwa dunia kerja telah berubah sehingga keterampilan sosial menjadi sangat dibutuhkan. Lebih dari 70% pekerjaan saat ini melibatkan keanggotaan tim. Teknologi dan orang-orang di tempat kerja saling ketergantungan. Oleh karena itu, kecakapan hidup sangat diperlukan.

Terdapat empat pilar atau fokus pendidikan yang dicanangkan UNESCO (Delors, 1996) apabila diterapkan dengan baik di sekolah-sekolah (di Indonesia) akan mampu membekali siswa dengan kecakapan hidup yang dibutuhkan siswa tersebut untuk bekal hidup di masyarakat (Hermawan, 2003). Keempat pilar tersebut antara lain: *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*. Pilar keempat, *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), berisi mengenai *interpersonal communication skills*(kecakapan komunikasi interpersonal), *negotiation/refusal skill* (kecakapan tawar-menawar/kecakapan menolak tawaran), *empathy*(kecakapan berempati), *cooperation and teamwork* (kecakapan bekerja sama, dan *advocacy skill* (kecakapan menganjurkan).Kecakapan tersebut sangat erat kaitannya dengan pembelajaran menyimak. Oleh karena itu, guna menjadikan para siswa memiliki kecakapan hidup diperlukan alat tes yang berorientasi pada aspek-aspek tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara dalam memecahkan masalah yang ada atau bagaimana membahas masalah yang menjadi objek kajian. Metode yang diguna-

kan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Syamsuddin dan Damaianti (2015, hlm. 74) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dari perspektif individu yang diteliti. Penelitian dilakukan dengan memaparkan berbagai hasil dan pembahasan dalam bentuk deskripsi. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai hal yang menjadi tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan mengenai tes menyimak dan indikator menyimak berorientasi kecakapan hidup. Studi ini dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan tesis. Oleh sebab itu, pengumpulan data dilakukan dengan mengandalkan kajian pustaka berupa hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan. Zed (2008) menjelaskan bahwa riset pustaka memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Dengan kata lain perpustakaan tidak melibatkan peneliti untuk turun langsung ke lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tes Menyimak

Listening is an active process of constructing meaning, and that this is done by applying knowledge to the incoming sound. "Menyimak adalah proses aktif untuk membangun makna, dan ini dilakukan dengan menerapkan pengetahuan pada suara yang masuk" (Buck, 2001). Lebih rinci dari Buck, Tarigan (2008, hlm. 31) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahan lisan. Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengar untuk membangun makna dan memahami maksud ujaran pembicara.

Terdapat lima tujuan menyimak. Pertama, untuk memperoleh informasi yang ada hubungan atau sangkut paut dengan pekerjaan atau profesi. Kedua, menjadikan hubungan antarpribadi lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal. Kelima, memberi respons yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar (Hunt dalam Tarigan, 2008, hlm. 59).

Menurut Arikunto (2015, hlm. 18-19), tujuan evaluasi yaitu: penilaian berfungsi selektif, penilaian berfungsi diagnostik, penilaian berfungsi sebagai penempatan, dan penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Tujuan evaluasi yang dipaparkan oleh Arikunto (2015) merupakan persepsi tujuan evaluasi generasi pertama. Persepsi mengenai evaluasi terus berkembang hingga generasi ketiga. Menurut Janesick (2001), dalam pandangan era generasi ketiga ini penilaian ditunjukkan dan berfungsi sebagai pengarah pengembang kurikulum yang berbasis pandangan ke-ilmuan dan sinyal pasar, pemandu bagi perencanaan proses pembelajaran yang efektif, pembimbing pada setiap tahap perkembangan belajar siswa dan sebagai alat

ukur yang akuntabel dan *high-stakes* (dalam Abidin, 2016, hlm. 11). Berikut ini adalah pemaparannya.

1. Pengarah pengembang kurikulum yang berbasis pandangan keilmuan dan sinyal pasar. Hal ini berarti penilaianlah yang menentukan bagaimana kurikulum disusun dan diimplementasikan. Sederhananya, penilaian akan digunakan sebagai landasan bagi penentuan tujuan akhir kurikulum sekaligus dijadikan sebagai dasar penentuan kurikulum.
2. Pemandu bagi perencanaan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini berarti pembelajaran yang akan dikembangkan didasarkan pada penilaian yang digunakan. Dalam prosesnya, pembelajaran akan dilakukan berdasarkan *entry point* yang tepat, dilaksanakan sesuai tahapan tugas tertentu, dan dicek perkembangan berdasarkan capaian belajar pada setiap tahapan aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian akan menentukan model pembelajaran apa yang tepat dipilih dan diterapkan.
3. Pembimbing pada setiap tahap perkembangan belajar siswa. Tujuan akhir kurikulum dalam konteks abad ke-21 adalah siswa terampil berpikir kritis dan kreatif, terampil berkomunikasi dan berkolaborasi, serta terampil menguasai TIK. Untuk mencapai tujuan akhir tersebut, siswa harus menguasai subketerampilan dan pengetahuan tertentu. Jadi, segala bentuk keputusan pembelajaran akan ditentukan oleh penilaian. Layak atau tidaknya siswa menguasai subketerampilan yang lebih tinggi (maju atau tidaknya perkembangan belajar siswa) akan ditentukan oleh penilaian.
4. Alat ukur yang akuntabel dan *high-stakes*. Dalam konteks ini, penilaian dianggap harus mampu memberikan keyakinan kepada semua pihak bahwa lulusan sebuah program pendidikan telah terjamin kualitasnya dan dapat dipercaya kemampuannya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa penilaian yang dilakukan telah didasarkan atas prinsip-prinsip penilaian yang akuntabel dan *high-stakes*.

Salah satu cara mengevaluasi pembelajaran menyimak ialah melalui pembuatan alat tes. Pembuatan tes menyimak dibagi menjadi dua jenis, yaitu 1) tes kompetensi menyimak dengan memilih jawaban dan 2) tes kompetensi menyimak dengan mengonstruksi jawaban (Nurgiyantoro, 2014, hlm. 360). Tes kemampuan menyimak dengan memilih jawaban dimaksudkan untuk mengukur kemampuan menyimak peserta didik dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Materi tes pemahaman dapat berupa wacana narasi dan dialog. Sedangkan tes kompetensi menyimak dengan mengonstruksi jawaban dimaksudkan agar para siswa mengemukakan jawaban dengan mengkreasikan bahasa sendiri dengan informasi yang diperoleh dari wacana yang diperdengarkan. Tes kemampuan menyimak juga dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Pemilihan wacana sebagai bahan untuk tes kemampuan menyimak harus mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain, tingkat kesulitan wacana, jenis wacana, dan isi serta cakupan wacana (Nurgiyantoro, 2014, hlm. 355-359).

B. Indikator Menyimak Berbasis Kecakapan Hidup

Menurut World Health Organization (WHO, 1994), kecakapan hidup adalah kemampuan untuk berperilaku adaptif dan positif yang memungkinkan individu untuk menangani tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif. "*the abilities for adaptive and positive behavior that enable individuals to deal effectively with demands and challenges of everyday life.*" Sejalan dengan pernyataan WHO, UNICEF mendefinisikan kecakapan hidup sebagai perubahan perilaku atau pendekatan pengembangan perilaku yang dirancang untuk mengatasi keseimbangan tiga bidang: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. "*a behavior change or behavior development approach designed to address a balance of three areas: knowledge, attitude and skills*". Sedangkan menurut Anwar (2006, hlm. 20) *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup adalah kemampuan menangani tuntutan dan tantangan hidup dengan melibatkan bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar memiliki bekal yang sesuai dengan kebutuhan pasar, peluang usaha, dan potensi ekonomi.

Tujuan umum dilaksanakan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk diterapkan di masa depan. Sedangkan tujuan khusus pendidikan kecakapan hidup menurut Puspitasari (2014, hlm. 32) adalah sebagai berikut.

1. Mengasah potensi peserta didik untuk memecahkan problem yang dihadapi.
2. Mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis keterampilan yang mampu bersaing di dunia luar.
3. Mengeksplorasi sumber daya lingkungan pendidikan dengan memberi kesempatan memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Terdapat empat pilar atau fokus pendidikan yang dicanangkan UNESCO (Delors, 1996) apabila diterapkan dengan baik di sekolah-sekolah (di Indonesia) akan mampu membekali siswa dengan kecakapan hidup yang dibutuhkan siswa tersebut untuk bekal hidup di masyarakat (Hermawan, 2003). Empat pilar pendukung kecakapan hidup menurut Delors (1996, hlm. 37) yaitu: *Learning to know – Cognitive Abilities* (Belajar Untuk Tahu – Kemampuan-kemampuan kognitif), *Learning to be – Personal abilities* (belajar untuk menjadi – Kemampuan-kemampuan pribadi), *Learning to do*, dan *Learning to live together – Inter-personal abilities* (Belajar berkehidupan kemasyarakatan – kemampuan melakukan hubungan sosial).

Pilar keempat, *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama), berisi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi, khususnya menyimak. Berikut pemaparannya.

-
-
- a. *Interpersonal communication skills* (kecakapan komunikasi sosial)
 - 1) *Verbal/nonverbal communication* (kecakapan berkomunikasi lisan dan lainnya)
 - 2) *Active listening* (kecakapan mendengarkan dengan penuh perhatian)
 - 3) *Expressing feelings; giving feedback (without blaming) and receiving feedback* (kecakapan mengutarakan perasaan dengan santun; memberikan umpan balik tanpa “menyalahkan” dan menerima balikan–tanpa kemarahan).
 - b. *Negotiation/refusal skills* (kecakapan tawar-menawar/kecakapan menolak tawaran)
 - 1) *Negotiation and conflict management* (kecakapan tawar-menawar dan mengendalikan pertikaian)
 - 2) *Assertiveness skills* (kecakapan berkata/berbuat tegas)
 - 3) *Refusal skills* (kecakapan menolak tawaran/permintaan–dengan santun)
 - c. *Empathy*
Ability to listen and understand another's needs and circumstances and express that understanding (kemampuan mendengarkan dan memahami kebutuhan dan keadaan orang lain, serta mewujudkan kepekaan tersebut)
 - d. *Cooperation and teamwork* (kerja sama dan kerja tim)
 - 1) *Expressing respect for others' contributions and different styles* (kecakapan menunjukkan penghargaan terhadap andil orang lain dan menghargai perbedaan gaya antar orang)
 - 2) *Assessing one's own abilities and contributing to the group* (kecakapan menakar kemampuan diri untuk memberikan andil pada kelompok)
 - e. *Advocacy skills* (kecakapan menganjurkan)
 - 1) *Influencing skills and persuasion* (kecakapan mempengaruhi dan membujuk)
 - 2) *Networking and motivation skills* (kecakapan merentang jalinan kerja dan memberikan dorongan/motivasi).

Pada abad 21 ini siswa dituntut dapat berkomunikasi dengan tujuan menguraikan makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, serta niat dan berkomunikasi secara efektif di lingkungan yang beragam (termasuk multi bahasa) (P21.org). Jadi, meskipun Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 tidak lagi disusun berdasarkan empat keterampilan berbahasa. Namun, keempat kemampuan tersebut tentu masih harus dilatih dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya kemampuan menyimak.

Kemampuan menyimak yang dilatih bukan sekadar memperoleh informasi, tetapi bagaimana para siswa memiliki kecakapan hidup untuk terjun di dunia kerja. Kecakapan hidup (*Life Skill*) dalam aspek berkomunikasi dapat dijadikan tujuan khusus dalam menyimak. Tujuan tersebut dapat dijadikan landasan dalam pembuatan alat penilaian menyimak siswa. Alat tersebut akan menjadi alat penilaian yang *akuntabel dan highstakes* seperti yang diungkapkan Janesick (2001),

Dalam pandangan era generasi ketiga ini penilaian ditunjukkan dan berfungsi sebagai pengarah pengembang kurikulum yang berbasis pandangan keilmuan dan sinyal pasar, pemandu bagi perencanaan proses pembelajaran yang efektif, membimbing pada setiap tahap perkembangan belajar siswa dan sebagai alat ukur yang

akuntabel dan *high-stakes* (dalam Abidin, 2016, hlm. 11).

Tes kemampuan menyimak juga dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Pembuatan tes menyimak dibagi menjadi dua jenis, yaitu 1) tes kompetensi menyimak dengan memilih jawaban dan 2) tes kompetensi menyimak dengan mengonstruksi jawaban (Nurgiyantoro, hlm. 360). Apapun bentuk tesnya, berikut adalah indikator menyimak berorientasi kecakapan hidup.

No.	Aspek
Kemampuan Menyimak Berupa Tulisan	
1.	Siswa dapat menuliskan kembali apa yang siswa simak dengan struktur kalimat yang tepat
2.	Siswa dapat menuliskan kesimpulan dari bahan simakan
3.	Siswa dapat menulis kalimat/ paragraf yang padu dari bahan simakan
4.	Siswa dapat menuliskan gagasan utama dari bahan simakan
5.	Siswa dapat menuliskan kembali informasi-informasi dari bahan simakan dengan tepat
Kemampuan Menyimak Berupa Lisan	
1.	Siswa fasih dalam mengungkapkan/ melafalkan apa yang siswa simak
2.	Siswa menggunakan intonasi dan jeda yang tepat saat menyampaikan apa yang siswa simak
3.	Siswa dapat menentukan gagasan utama dari apa yang siswa simak
4.	Siswa menghindari unsur bahasa lokal/ daerah saat menyampaikan apa yang siswa simak
5.	Siswa mengingat hal yang disampaikan pembicara dengan tepat
Kemampuan Menyimak dalam Kecakapan Hidup	
1.	Siswa selalu menyimak dengan penuh perhatian
2.	Siswa mengutarakan perasaan dengan santun; memberikan umpan balik tanpa "menyalahkan" dan menerima balikan tanpa kemarahan.
3.	Siswa cakap tawar-menawar dan mengendalikan pertikaian.
4.	Siswa cakap berkata/ berbuat tegas.
5.	Siswa cakap menolak tawaran/permintaan dengan santun.
6.	Siswa mampu menyimak dan memahami kebutuhan dan keadaan orang lain, serta mewujudkan kepekaan tersebut.
7.	Siswa cakap menunjukkan penghargaan terhadap andil orang lain dan menghargai perbedaan gaya antar orang.
8.	Siswa cakap mengukur kemampuan diri untuk memberikan andil pada kelompok.
9.	Siswa cakap memengaruhi dan membujuk orang lain.
10.	Siswa cakap memperluas jaringan kerja karena kemampuan berkomunikasi siswa.

Indikator kemampuan menyimak lisan dan tulisan bersumber dari Buck, 2002 dan Watson & Barker, 2000. Sedangkan indikator kemampuan menyimak dalam kecakapan hidup bersumber dari *Aspek-aspek Learning to Live Together*, Delors, 1996, hlm. 37.

KESIMPULAN

Keterampilan menyimak dalam bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian dalam keseluruhan proses belajar bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran menyimak tidak pernah dievaluasi dan direvitalisasi. Salah satu komponen pembelajaran yang tidak pernah diperbaharui ialah alat penilaian menyimak. Pada abad 21 ini dibutuhkan alat penilaian yang akuntabel dan *high-stakes*, yaitu berfungsi sebagai pengarah pengembang kurikulum yang berbasis pandangan keilmuan dan

sinyal pasar, pemandu bagi perencanaan proses pembelajaran yang efektif, pembimbing pada setiap tahap perkembangan belajar siswa. Teori kecakapan hidup (*life skill*) memiliki tujuan yang sama dengan hal tersebut, yaitu kemampuan menangani tuntutan dan tantangan hidup dengan melibatkan bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar memiliki bekal yang sesuai dengan kebutuhan pasar, peluang usaha, dan potensi ekonomi. Berdasarkan teori menyimak dan kecakapan hidup, ditemukan dua puluh indikator pembelajaran menyimak berorientasi kecakapan hidup yang bisa digunakan dalam tes kemampuan menyimak secara lisan dan tertulis. Baik dalam bentuk tes kompetensi menyimak dengan memilih jawaban maupun tes kompetensi menyimak dengan mengonstruksi jawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Revitalisasi penilaian pembelajaran dalam konteks pendidikan multiliterasi abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Anwar. (2006). *Pendidikan kecakapan hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Brown. H. D. (2003). *Language assessment: principles and classroom practice*. United States of America: Pearson Education.
- Buck, G. (2001). *Assessing listening*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Delors, J. (1996). *Learning: the treasure within*. Paris: UNESCO Publishing.
- Dick, W. & Carey, L. (2001). *The sistematic design of instruction*. New Jersey: Pearson.
- Emilia, E. (2011). *Pendekatan genre-based dalam pembelajaran bahasa inggris: petunjuk untuk guru*. Bandung: Rizqi Press.
- Hermawan. (2003). Life skills yang relevan untuk keperluan pendidikan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Administrasi Pendidikan UPI* 1 (1).
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2016). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: SPs UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Janesick, V. J. (2001). *The assessment debate: a reference handbook*. California: ABC-CLIO, Inc.
- Kagan, S. (2016). *Language is a life skill*. London: Macmillan Publisher.
- Lang, H.R. (2006). *Models, strategies, and methods for effective teaching*. United States: Pearson Education.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- P21.org. *P21 Framework Definitions*. [Online] Diakses dari http://www.p21.org/storage/documents/docs/P21_Framework_Definitions_New_Logo_2015.pdf
- Puspitasari, R (2014) *Kecakapan hidup berbasis kesetaraan gender dalam pembelajaran ips*. (Disertasi). Sekolah Pascasarjana, UPI, Bandung.
- Riyana, C. (2017). Modul komponen pembelajaran. [Online] Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196209061986011-AHMAD_MULYADIPRANA/PDF/Komponen_Pembelajaran.pdf

Syamsuddin & Damaianti, V. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H.G. (2008). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

WHO. (1994). *The development and dissemination of life skills education: An overview*. Geneva: Division of Mental Health, World Health Organization.

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007